

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### A. Teori dan Konsep

##### 1. Kerangka Teori

###### a. Pengertian Upaya

Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>1</sup>Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

###### b. Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Guru tidak serta merta sebagai pengajar yang bertugas menyalurkan dan memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan sebagai pemimpin, pendidik, sekaligus pembimbing bagi peserta didiknya.<sup>2</sup>Oleh karena itu seorang guru tidak hanya cukup untuk mentransfer ilmu pengetahuan melainkan harus mampu menghubungkan ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis siswanya.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56

<sup>2</sup>Muhaimin, *Nuasa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2006), Hlm. 138.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Dalam mengajarkan materi guru harus menguasai dengan bahan kajian yang diajarkan, selain itu guru juga perlu menguasai strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Guru memberikan pengajaran berupa pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan guru melalui proses pengajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara atau metode. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangatlah penting. Menurut Suryosubroto metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin baik dan efisien.

Adapun peranan serta tanggung jawab yang dimiliki guru dalam menentukan keberhasilan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Peranan guru dalam pandangan modern yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa peranan guru meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar artinya, guru memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid

---

<sup>3</sup>Suryosubroto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 97.

memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan tersebut.<sup>4</sup>

- b. Guru sebagai ilmuwan, artinya guru dipandang sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan bukan hanya berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Guru sebagai pembaharu, sebagai pembaharu dikalangan masyarakat, guru memegang peranan penting oleh karena itu, guru dapat memberi contoh yang baik dan menanamkan jiwa pembaharuan pada murid-muridnya.<sup>5</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh E. Mulyasa, peranan guru meliputi:

- a. Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, dan memahami materi standar yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru. Jika faktor-

---

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 56.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 126

faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat bekerja dengan baik.

- c. Guru sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, melarang dan menghukum peserta didiknya, melainkan sebagai pembimbing yang berarti bahwa, guru harus memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya dalam mencapai pertumbuhan di dunia pendidikan dan guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

### **c. Pengertian Kesulitan Belajar**

#### **1. Belajar**

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara yang sistematis. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan,

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 81

keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.<sup>7</sup>

Sejalan dengan teori diatas Morgan juga mengemukakan bahwa, Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, siap, kebiasaan, kepandaian, atau proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang baik sikap, kebiasaan, pengetahuan atau keterampilan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dipahami dan dipelajari.

## 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *Learning Disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *Learning* artinya belajar dan *Disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 47

<sup>8</sup> M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm.18

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm.1

Menurut Blassic dan Jones, kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual), dan siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.<sup>10</sup> Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah.<sup>11</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga dan startegi belajar siswa. Sehingga tidak semua dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.<sup>12</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu masalah belajar yang timbul jika seorang siswa berada dibawah taraf perilaku dan sebagian besar teman-

---

<sup>10</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2007), Hlm. 149.

<sup>11</sup> Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 254

<sup>12</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 191

teman seusianya atau kelasnya, baik mata pelajaran maupun dalam kebiasaan belajar dan perilaku sosial yang dianggap penting oleh guru. Dalam menentukan adanya kesulitan belajar dengan teman seusianya atau sekelasnya harus diingat bawah ada orang lain yang menggunakan dasar pembandingan yang lain untuk siswa tertentu.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

#### **a) Jenis-Jenis Kesulitan Dalam Belajar**

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
  - a. Ada yang berat, contoh sulit mengerjakan sendiri tugas  
(PR)
  - b. Ada yang sedang, contoh kurang memahami istilah-istilah yang dipakai dalam pembelajaran
2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari

---

<sup>13</sup> Koestoer Partowisastro Dan A. Hadisuparto, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1986), Hlm. 47

<sup>14</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*,..., Hlm. 149.

- a. Merasa sulit pada sebagian bidang studi, contoh tidak cepat dalam memahami sebagaimana pelajaran yang diajarkan
  - b. Merasa sulit pada keseluruhan bidang studi, contoh tidak cepat memahami semua pelajaran yang diberikan atau disampaikan.
3. Dilihat dari keseluruhan
- a. Ada sifat permanen atau menetap, contoh lambat memahami pelajaran walaupun sudah dipelajari berulang kali
  - b. Bersifat sementara, contoh memahami pelajaran jika dilakukan dengan berulang kali
4. Dilihat dari faktor penyebab
- a. Faktor intelegensi sulit untuk konsentrasi
  - b. Faktor non intelegensi, contoh kurang motivasi<sup>15</sup>

Berbagai macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah dan jumlah tenaga guru dan jumlah siswa yang tidak berimbang. Jumlah siswa melebihi daya tampung sekolah.

---

<sup>15</sup>Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), Hlm. 258.



Kesulitan belajar pada seorang siswa sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurung waktu tertentu, baik sebentar ataupun dalam kurung waktu yang lama. Lama atau tidaknya siswa mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu siswa yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Artinya kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing-masing siswa.<sup>16</sup>

#### **b) Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Siswa mulai Siswa yang kesulitan belajar biasanya berkatagori “Diluar rata-rata” dan tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kepastiannya. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Prestasi belajar yang menurun merupakan salah satu indikasi adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Latar belakang terjadinya kesulitan belajar banyak sekali macam ragamnya, sifat serta bentuk dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik tentu akan berbeda satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut di atas berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

---

<sup>16</sup> Muhamad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi,...*, Hlm. 254

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu:<sup>17</sup>

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain sebagai berikut dibawah ini:

- a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa yakni:

- 1) Intelegensi

Intelegensi sering disebut juga kecerdasan atau tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan ini didapat melalui minat belajar siswa, bagaimana siswa tersebut bisa memiliki kemampuan berpikir dalam memecahkan persoalan yang diperoleh dari belajarnya.

- 2) Minat dan Motivasi

Kurangnya minat belajar menyebabkan kesulitan dalam belajar. Sehingga siswa harus diberikan motivasi, bimbingan, dan dorongan untuk giat belajar.

---

<sup>17</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. 21,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 170-171

### 3) Kesehatan

Kesehatan dapat mempengaruhi kondisi siswa dalam belajar. Apabila kesehatannya tidak baik maka siswa tersebut tidak memiliki minat dalam belajar sehingga mempengaruhi jiwanya, misalnya mudah tersinggung, tidak dapat mengkonsentrasikan pikirannya terhadap pelajaran sehingga mengakibatkan terhambat dalam kegiatan belajarnya dan tidak bisa melaksanakan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari

#### b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstren siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua. Semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, kakak dan adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- 2) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswa. Lingkungan ini meliputi sarana prasarana yang ada,

sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memadai, dikelola dengan baik, diikuti dengan suasana akademis yang wajar, akan mendukung semangat belajar para siswanya.

- 3) Lingkungan masyarakat, peran masyarakat sangat mempengaruhi individu dalam belajar. Setiap pola masyarakat yang mungkin menyimpang dengan cara belajar di sekolah akan cepat sekali menyerap ke diri individu, karena ilmu yang didapat dari pengalamannya bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh individu dari pada pengalaman belajarnya di sekolah. Jadi peran masyarakat akan dapat merubah tingkah laku individu dalam proses belajar<sup>18</sup>

Selain hal yang bersifat umum tersebut ada juga faktor lain yang mempengaruhi belajar yaitu faktor khusus adalah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar), yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis, yang menimbulkan kesulitan belajar terdiri atas:

- 1) Disleksia (*dylexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, Hlm. 235

2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis. Diskakuliyakni ketidakmampuan belajar matematika.

Tiga kategori kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction* yaitu gangguan ringan pada otak.<sup>19</sup>

Menurut Djamarah, yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- c. Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas, dan sebagainya.
- d. Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar. Menjelang ulangan baru belajar.
- e. Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan,

---

<sup>19</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2008), Hlm. 136

<sup>20</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*,..., Hlm. 137-138

tidak dengan pengertian, sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.

- f. Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh siswa tertentu menyebabkan siswa susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar. Latar belakang yang pahit. Misalnya, siswa sekolah sambil bekerja. Kemiskinan ekonomi orangtua memaksa siswa harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah. Waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dengan sangat terpaksa digunakan untuk bekerja.
- g. Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik. Ketahanan belajar (lama belajar), tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya. Ketidakmampuan guru mengakomodasikan jadwal kegiatan pembelajaran dengan ketahanan belajar siswa, sehingga kesulitan belajar dirasakan oleh siswa.
- h. Keadaan fisik yang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.

- i. Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sakit kepala, sakit perut, sakit mata, sakit gigi, sakit flu, atau mudah capek dan mengantuk karena kurang gizi.
- j. Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan siserap bila siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

### **c) Gejala-Gejala Kesulitan Belajar**

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru ataupun orangtua.<sup>21</sup> Dalam menghadapi siswa siswa yang mengalami kesulitan belajar, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Mengetahui adanya gejala kesulitan belajar adalah tahap berikutnya, yang secara efektif dapat dilakukan dengan mendengarkan keluhan anak. Gejala umum yang dapat dilihat adalah keengganan anak dalam menjawab pertanyaan mengenai kabar di sekolah. Kesulitan belajar pada pokoknya disebabkan pada faktor pemicu belajar, anak lebih sering mengerjakan segala sesuatu mengenai pelajarannya hanya jika disuruh atau

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, Hlm. 246

diperintahkan. Pada waktu menerangkan pelajaran sebagai jembatan agar menerima pelajaran, anak lebih banyak bermain, menggoda teman-teman, sehingga dalam mencerna pelajaran terjadi kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Pada akhirnya, dalam memecahkan persoalan lebih banyak menyalin (menyontek) dari teman-teman. Dalam hal ini penurunan prestasi dapat dikatakan sebagai akhir dari gejala-gejala tersebut. Artinya setelah melewati semua hal yang menunjukkan adanya kesulitan belajar, pada waktu buku prestasi anak terlihat adanya penurunan prestasi.<sup>22</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh seorang guru. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan dilakukan artinya siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- 3) Siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam

---

<sup>22</sup> W. Puar M, *Agar Anak Belajar*, (Jakarta: Puspa Swara, 1998), Hlm. 52

<sup>23</sup> Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2008), Hlm. 177



menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam 40 menit, maka anak yang menghadapi kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lama karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

- 4) Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar selama proses pembelajaran, seperti acuh tak acuh, menentang dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*). anak ini

tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasinya dalam belajar rendah (dibawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan dalam belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

Dari semua gejala-gejala yang ada, guru bisa memprediksi bahwa terdapat siswa kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Suatu kewajiban guru dalam peranannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar untuk memahami gejala-gejala kesulitan belajar pada siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

#### **d) Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kesulitan belajar siswa yang berdasarkan hasil diagnosis
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- 3) Bantuan media dan alat peraga, hal ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran

- 4) Memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi.
- 5) Melaksanakan program *remedial teaching*.<sup>24</sup>

#### **d. Matematika**

Kata matematika Berasal dari bahasa latin, *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti “Belajar atau hal yang dipelajari”. Sedang dalam Bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran<sup>25</sup>. Matematika merupakan pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.<sup>26</sup>

Menurut Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan analisis serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.<sup>27</sup>

Sejalan dengan teori diatas Lerner mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang

---

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru...*,Hlm. 174

<sup>25</sup>Erman Suherman, *Strategi Pengajaran Matematika*, (Bandung:Jica, 2003), Hlm. 60

<sup>26</sup>Tombokan Runtuokahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta:Ar-Ris Media, 2016), Hlm 28

<sup>27</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), Hlm. 129

memungkinkan manusia, berkomunikasi, memikirkan, mencatat dan mengomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.<sup>28</sup>

Matematika adalah suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.<sup>29</sup>

Dengan demikian diharapkan bahwa matematika dapat dipahami secara wajar sesuai dengan kemampuan anak. Tujuan akhir dari belajar matematika adalah pemahamann terhadap konsep-konsep matematika yang relatif abstrak. Dalam hal mengajar matematika, pengajar harus menguasai matematika yang akan diajarkannya. Namun, penguasaan terhadap bahan saja tidak cukup. Peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dengan kemampuan yang relatif berbeda-beda. Pengajar matematika hendak berpedoman kepada bagaimana mengajarkan matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir siswanya.<sup>30</sup>

Jadi, dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktisdan ilmu yang berhubungan dengan angka-angka dan perhitungannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara jelas dan akurat.

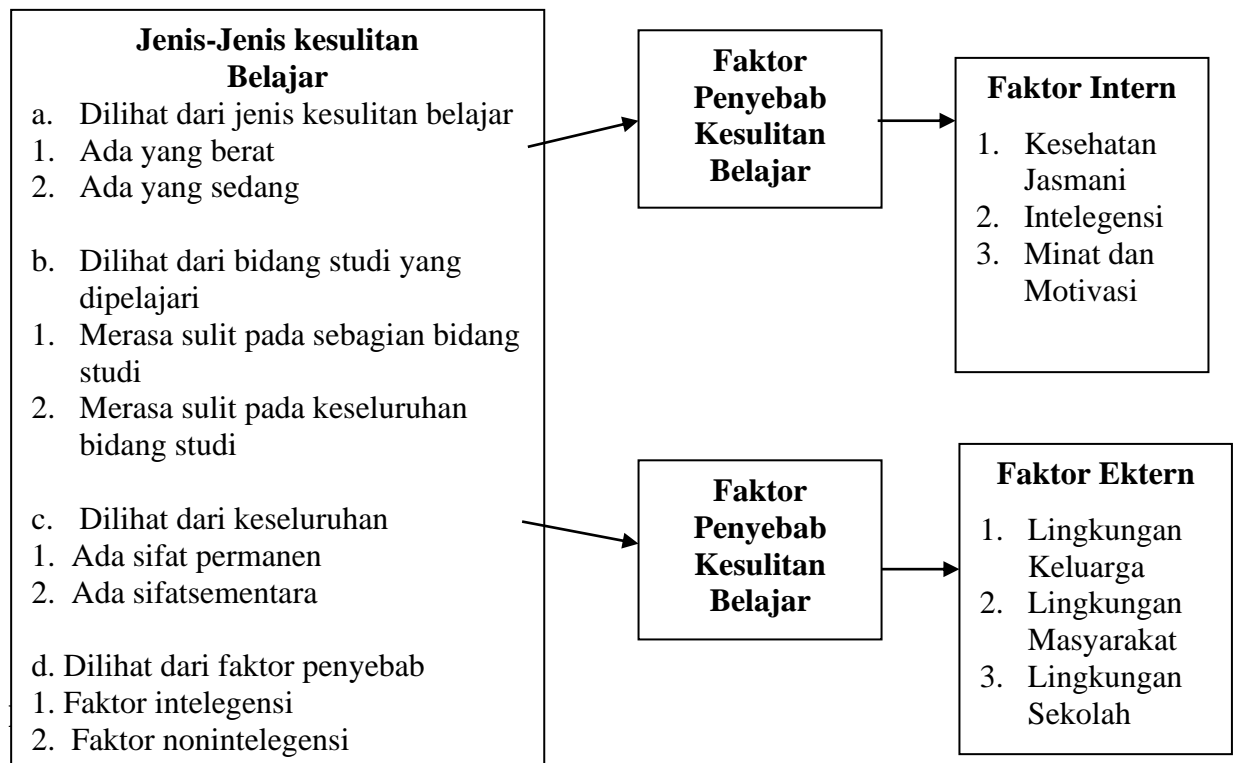
---

<sup>28</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak,...*, Hlm. 202

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013), Hlm. 185

<sup>30</sup>Karso, *Pendidikan Matematika 1*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014) hlm.

## 2. Konsep



### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya hambatan atau gangguan dalam belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar diakalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak

didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.<sup>31</sup>

Sejalan dengan teori diatas, Sunarta menyatakan bahwa kesulitan Belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya gangguan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajar rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.<sup>32</sup>

Adapun pengertian kesulitan belajar menurut Alisuf Sabri yaitu kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan dan ditugaskan oleh seorang guru.<sup>33</sup>

Menurut Siti Mardiyanti menganggap kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak disadari oleh yang bersangkutan, mungkin bersifat psikologis, sosiologis ataupun fisiologis dalam proses belajarnya.<sup>34</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondidi ketidakmampuan yang nyata pada orang-

---

<sup>31</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 229.

<sup>32</sup> Sunarta, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 7

<sup>33</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), Hlm. 88

<sup>34</sup> Siti Mardiyanti, *Layanan Bimbingan Belajar*, (Surakarta: Penerbit Uns, 2007), Hlm. 5

orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior dalam berbagai kondisi.

### **b. Pengertian Matematika**

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.<sup>35</sup> Adapun pengertian Matematika merupakan ilmu tentang keteraturan, terstruktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.<sup>36</sup>

Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>37</sup>

Sejalan dengan teori diatas Ali Hamzah menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.<sup>38</sup>

Secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut, diantaranya:

- a) Matematika sebagai struktur yang terorganisasi

---

<sup>35</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jica, 2001), Hlm. 19

<sup>36</sup>Ruseffendi, *Hakikat Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Jica, 2011), Hlm. 67

<sup>37</sup>Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat Dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hlm. 22

<sup>38</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara), Hlm. 129

Matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisasi. Sebagai sebuah struktur, ia terdiri atas beberapa komponen yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (termasuk di dalamnya lemma (teorema pengantar kecil) dan *corelly*/sifat).

b) Matematika sebagai alat

Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c) Matematika sebagai pola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).

d) Matematika sebagai cara bernalar

Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang sah (valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

e) Matematika sebagai seni yang kreatif

f) Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya seni berpikir yang kreatif.



Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan masalah angka yang sistematis dan teratur. Matematika juga dapat digunakan dalam mencari solusi dalam berbagai masalah kehidupan manusia.

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan, antara lain yaitu untuk membekali peserta didik atau siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>39</sup>

Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.

---

<sup>39</sup>Ibrahim, *Pembelajaran Matematika Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Suka Press, 2013) Hlm. 35

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Teori,...*, Hlm. 189

- c) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d) Menggunakan pengukuran yaitu satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e) Menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
- f) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep algoritma.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

## **2. Definisi Operasional**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Dalam proses belajar mengajar sudah menjadi harapan setiap guru agar setiap siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Banyak siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagai mana yang diharapkan. Beberapa siswa menunjukkan nilai-nilai rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses belajar mengajar pun guru sering menghadapi masalah adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Kesulitan belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti

pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Selama proses belajar mengajar siswa sering tidak konsentrasi dan ada hal-hal yang membuat siswa tidak fokus dalam belajar maka dari itu siswa mengalami kesulitan belajar.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logika dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan matematika disebut sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan. Matematika yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Siswa yang memahami pengetahuan dasar matematika dapat mempunyai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan tingkat pertama. Tetapi beberapa siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu tugas seorang guru harus membantu siswanya agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kesulitan belajar matematika yaitu suatu keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah kesukaran yang dimiliki siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan dan ditugaskan oleh seorang guru. Adanya kesulitan belajar dapat menimbulkan suatu keadaan atau kondisi peserta didik yang tidak mendukung kegiatan belajar karena dengan adanya hambatan atau gangguan dalam belajar yang dapat beresiko dalam pemerolehan hasil belajarnya.